

1. LATAR BELAKANG PENCIPTAAN

Kedukaan merupakan reaksi emosi kompleks yang semakin sering dibahas dalam beberapa tahun ini, cerita yang menunjukkan duka pada seseorang atau sebuah tokoh membuat mereka terlihat terbuka secara emosional dalam percobaan mereka untuk memproses emosi mereka. Karena duka sendiri disebut sebagai proses seorang individu untuk menyesuaikan diri dengan realita baru, proses itu sendiri bisa berbeda - beda bagi setiap orang yang mengalaminya. Eksplorasi dalam kedukaan diduga karena *Covid-19* dimana adanya kasus kematian yang tidak bisa ditebak terjadi di seluruh dunia, membuat banyak orang memiliki pengalaman intim dengan duka (Chhabra, 2025).

Cerita dengan tema kedukaan sendiri sudah sering ditunjukkan di berbagai media seperti buku, televisi, dan film animasi seperti *Up* (2009) dan *Coco* (2017). Karena di dalam film tersebut duka ditunjukkan sebagai emosi yang intim dan personal, penulis memutuskan untuk menggunakan teknik animasi terbatas yang memfokuskan emosi ekspresif. Hal ini karena penulis ingin menunjukkan hubungan antara ayah dan anaknya yang sudah meninggal melalui ciptaannya.

Hubungan antara dua individu sudah sering ditunjukkan dalam berbagai macam cerita dan media selama seluruh sejarah manusia, koneksi terbangun dari pertama kali seseorang datang ke dunia dan biasa berakhir pada kematian individu tersebut, namun penulis menemukan penelitian yang berkata hubungan tidak hilang ketika seseorang meninggal namun mengalami sebuah perubahan.

Menurut Dennis Klass, Phyllis R. Silverman, dan Steven L. Nickman dalam buku *Continuing Bonds* (1996) “Kematian tidak menghilangkan hubungan antar individu”. Teori tersebut menegaskan hubungan antara yang selamat dan yang sudah meninggal tidak hilang namun memiliki bentuk baru. Dalam proyek yang dibuat, penulis ingin mengeksplorasi bagaimana hubungan baru ayah dan anak tersebut bisa disalurkan melalui penciptaan sebuah robot dengan karakteristik anak tersebut.

Untuk menunjukkan *Continuing bond* secara visual tokoh, penulis ingin berfokus dalam bagaimana perancangan tokoh ayah yang berduka bernama John, dan robot yang diciptakan dalam duka bernama Mirai dapat menunjukkan *Continuing bond* ayah dan anak melalui desain tokoh.

1.1 RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang yang dijabarkan, rumusan masalah yang didapat adalah Menunjukkan bagaimana perancangan tokoh sebagai representasi visual konsep *Continuing bond* antara pencipta dan ciptaannya dalam film animasi *HEART*.

1.2 BATASAN MASALAH

Batasan masalah yang ditentukan oleh penulis agar tetap memfokuskan penelitian adalah

1. Tokoh yang akan dibahas di dalam penelitian yaitu John dan Mirai di dalam animasi pendek *HEART*.
2. Peneliti memfokuskan kepada pembelajaran representasi *continuing bonds* setelah duka di dalam perancangan tokoh
- 3 Penelitian akan memfokuskan kepada perancangan visual tokoh seperti bentuk dasar, fitur wajah, kostum, dan warna.

1.3 TUJUAN PENCIPTAAN

Penelitian bertujuan untuk menghasilkan desain tokoh yang merepresentasikan keterikatan emosional pasca kedukaan melalui bentuk dasar, fitur wajah, kostum, dan warna dalam animasi pendek *HEART*.